

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter pada peserta didik dapat dibentuk melalui buku bacaan. Jika kita lihat lebih jauh lagi, sudah banyak tawaran buku bacaan yang bermuatan karakter. Namun faktanya, buku bacaan tersebut masih banyak belum bisa memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik. Sejatinya sebuah karakter tidak muncul secara alami namun harus dibangun dan dibentuk. Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat jadi memerlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus-menerus. Pembentukan karakter peserta didik dapat diumpamakan sebagai pembentukan seseorang menjadi binaragawan atau *body builder* yang membutuhkan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus supaya menjadi kuat serta kokoh.¹ Pembentukan karakter pada peserta didik sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu kunci untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Waktu yang tepat dalam membentuk karakter dapat dimulai sejak dini, sesuai apa yang dipaparkan oleh Sa'ad Karim dalam kutipan Juwairiah bahwa pendidikan yang baik dapat dilakukan sejak dini.² Bentuk perwujudannya dapat melalui pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Usia SD atau MI dianggap sebagai usia yang tepat untuk melakukan pembentukan karakter, dikarenakan pada usia tersebut anak mulai belajar untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga diperlukan pembiasaan karakter yang positif agar anak terbiasa berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasmito dan Mustadi dalam kutipan Sasi Mardikarini dan Suwarjo bahwa pendidikan pada tingkatan dasar merupakan pangkal dari

¹ Mujtahidin, *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar*, Widyagogik, Vol. 3 No. 1 (2015): 46.

² Juwairiah, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh*, Volume III, Nomor 1, (2017): 3.

pendidikan selanjutnya sehingga keberhasilan pendidikan di jenjang dasar akan menentukan proses belajarnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³ Jangka waktu dalam membentuk karakter anak sangatlah terbatas. Jadi, kita hanya bisa melakukannya pada saat mereka balita sampai remaja saja. Setelah itu, akan terasa sulit untuk merubah karakter buruknya. Maka dari itu, pembentukan karakter di SD atau MI tidak boleh sampai gagal.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas, seperti: pada proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran. Penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya lewat buku bacaan. Buku bacaan yang dimaksud ialah buku siswa yang menjadi pedoman untuk belajar peserta didik. Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.⁴ Buku siswa dapat juga dijadikan sebagai media pendukung dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini dikarenakan buku siswa sering disentuh dan dibaca oleh peserta didik ketimbang buku lainnya sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan serta karakter peserta didik. Karena di dalam buku siswa terdapat nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 3 No. 2 Tahun 2008 tentang buku siswa dalam kutipan Atikah Mumpuni Dan Muhsinatun Siasah Masruri menjelaskan bahwa buku siswa merupakan buku acuan yang wajib digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan ke imanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan

³ Sasi Mardikarini dan Suwarjo, *Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 2 (2016): 263.

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta. (2016): iv.

kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.⁵

Saat ini, buku siswa yang digunakan untuk SD atau MI memakai buku siswa Kurikulum 2013 terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku siswa Kurikulum 2013 ini, dirancang dengan struktur isi yang berbeda-beda disesuaikan untuk masing-masing kelas. Pada penelitian ini, menggunakan subyek buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku dan data yang diteliti berupa cerita pendek. Mengapa harus cerita pendek? dan cerita pendek seperti apa yang dapat dipakai untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik? Cerita pendek dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif yang banyak digemari oleh anak-anak. Di dalam sebuah cerita pendek ada nilai karakter yang diberikan secara sengaja oleh Pengarangnya untuk dapat diambil amanatnya, biasanya melalui peran tokoh. Selain itu, cerita pendek yang di tulis khusus untuk anak memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, yakni memakai bahasa yang disesuaikan pada tingkat perkembangan dan pemahaman anak. Dengan begitu, anak mampu menangkap amanat yang terkandung dalam cerita pendek dan secara tidak sadar nilai karakter yang terkandung di cerita pendek akan diterima dengan baik oleh anak tanpa ada rasa paksaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah cerita pendek sangat efektif untuk dijadikan media pembentuk karakter peserta didik. Perihal tersebut diperjelas dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayyu Subhi Farahiba, sebagai berikut:

”Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayyu Subhi Farahiba pada tahun 2017 tertulis di jurnal dengan judul “*eksistensi sastra anak dalam pembentukan*

⁵ Atikah Mumpuni Dan Muhsinatun Siasah Masruri, *Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, (2016): 20.

*karakter pada tingkat pendidikan dasar*⁶ menjelaskan bahwa karya sastra seperti cerita pendek penting untuk diajarkan pada tingkat dasar, karena mampu menunjukkan kebenaran hidup dan dapat memperkaya rohani serta memiliki kesantunan berbahasa sehingga menjadikan manusia berbudaya. Anak dapat memahami dan belajar tentang berbagai aspek kehidupan lewat apa yang diperankan oleh tokoh tersebut, termasuk berbagai motivasi yang dilatari oleh keadaan sosial budaya tokoh itu. Hubungan yang terbangun antara anak dengan dunia cerita dalam sastra adalah hubungan personal. Anak masuk ke dunia cerita dan merasa menjadi bagian dalam pertarungan antar tokoh. Anak bukan lagi sebagai seseorang yang berdiri di luar data, melainkan menjadi data itu sendiri”⁶.

Selaras dengan pendapat Ayyu Subhi Farahiba, Musbikin dalam kutipan Juwairiah juga mengatakan bahwa melalui cerita pendek, guru atau orang tua dapat menceritakan karakter tokoh yang ada di dalam cerita serta dapat menggambarkan tentang karakter tokoh yang boleh ditiru dan yang tidak boleh ditiru. Sehingga, anak akan mengetahui karakter tokoh dalam cerita tersebut.⁷ Itu menjadikan nilai karakter yang terkandung di dalam cerita pendek terserap oleh anak. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam cerita pendek karena lahirnya suatu karya cerita pendek tidak hanya untuk menghibur pembaca saja melainkan adanya amanat yang bisa diambil oleh Pembacanya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebutlah yang menjadikan Peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“NILAI KARAKTER DALAM CERITA PENDEK MASOHI SELALU INGIN KEMBALI DI BUKU SISWA KELAS IV TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU”**.

⁶ Ayyu Subhi Farahiba, *Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan Karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar*, Waskita, Vol. 1, No. 1, (2017): 52-53.

⁷ Juwairiah, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, 4.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung didalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali yang terdapat di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah apa saja nilai karakter yang terkandung didalam cerita pendek Masohi selalu ingin kembali yang terdapat di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin Peneliti capai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang nilai karakter yang terkandung didalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau acuan untuk penelitian berikutnya.
 - b. Menambah pengetahuan Pembaca mengenai nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan tentang nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku kemudian dapat dipergunakan untuk ditanamkan kepada peserta didik.
 - b. Bagi Peserta didik, dapat menumbuhkan minat baca pada peserta didik sehingga melalui cerita pendek dapat dijadikan media pembentukan karakter yang santun tanpa adanya rasa paksaan.

- c. Bagi Sekolah, dapat dipergunakan sebagai contoh dalam pembentukan karakter peserta didik melalui media bercerita.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, berisi tentang kerangka penulisan yang memudahkan Pembaca untuk memahami penyusunan skripsi ini, adapun sistematikanya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar diagram.

2. Bagian isi

Pada bagian isi, terdiri dari kumpulan beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka, berisi tentang deskripsi-deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pernyataan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, terdiri dari jenis dan metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang temuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini, berisi daftar pustaka yang merupakan rujukan-rujukan yang Peneliti pakai dalam penyusunan skripsi ini dan dilanjut dengan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi ini.

